

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK (BUM) RT 14 KELURAHAN BUGIS, KECAMATAN SAMARINDA KOTA

Novi Yanti¹, Singko Ipin²

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 RT. 08 Samarinda
noviyanti@uwgm.ac.id

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dibentuk sebagai penggerak roda perekonomian desa, dan juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli desa (PADesa) sehingga tercapainya sebuah desa mandiri. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran dan memastikan penyusunan dokumen laporan keuangan BUMDesa sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Kegiatan ini dilaksanakan pada BUMDesa di Kelurahan Bugis. Sampel dalam pengabdian ini adalah RT 14 dari kelurahan bugis yang sudah memiliki BUMRT pembudidayaan Ikan lele dan Nila. Mitra kegiatan adalah pengelola BUMDesa dan aparatur pemerintah desa. Metode yang digunakan adalah ceramah/pemaparan, diskusi/tanya jawab, dan pendampingan mitra. Hasil yang dicapai adalah mitra memiliki pengetahuan dasar dalam menganalisis dan mencatat transaksi keuangan yang terjadi pada badan usaha mereka serta mitra memiliki keterampilan dalam menyusun dokumen laporan keuangan BUMDesa sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Kata Kunci: Akuntansi keuangan, BUMDesa, Laporan Keuangan

Pendahuluan

BUMDesa merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Filya, 2018). Berkenaan dengan perencanaan dan penderiannya, BUMDesa dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat (Ramadana & Ribawanto, 2010). BUMDesa sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri (Rahmawati, 2020).

Tujuan BUMDes yaitu mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat usaha BUMDes adalah berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipasif dan berkeadilan. Dan fungsi BUMDes adalah sebagai motor penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa (Lukmawati et al., 2014).

Selanjutnya, pengelolaan BUMDesa juga ditujukan dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa) dan kemudian dimanfaatkan untuk sepenuhnya kemakmuran Desa. Keberhasilan Desa dalam meningkatkan pendapatan Desa ditentukan oleh strategi BUMDesa dalam mengelola secara optimal aset-aset dan potensi yang dimiliki Desa (Hayyuna dkk., 2005)

Laporan keuangan menjadi gambaran penting di dalam melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Kusuma et al., 2019). Pengelola BUMDesa wajib mencatat semua aktivitas usaha yang telah terjadi dan membukukannya ke dalam laporan

keuangan. Laporan keuangan yang tersusun nantinya juga akan digunakan oleh pengelola BUMDesa dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Fakta dalam pengelolaan BUMDesa berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra BUMDesa Desa Kabawakole Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton belum melakukan penyusunan laporan keuangan secara baik atau dengan kata lain bahwa laporan keuangan masih sangat sederhana serta belum merujuk kepada standar akuntansi yang jelas. Pembukuan yang dilakukan setiap terjadinya transaksi hanya sebatas mencatat kas masuk dan kas keluar tanpa memperhatikan kaidah akuntansi. Hal tersebut disebabkan karena pengelola BUMDesa belum sepenuhnya mengetahui dan memahami proses akuntansi beserta standar akuntansi yang digunakan.

Kendala lain yaitu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang menghambat penyusunan dokumen laporan keuangan BUMDesa. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendidikan atau disiplin ilmu yang dimiliki oleh aparatur pemerintah desa atau pengelola BUMDesa yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan BUMDesa.

Berdasarkan berbagai permasalahan-permasalahan yang dijelaskan di atas, maka dianggap perlu melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan BUMDesa, agar dapat membantu meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada Laporan Keuangan BUMDesa. Tujuan penyelenggaraan program PKM ini yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman pengelola BUMDesa tentang penyusunan dokumen laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Metode

Pengabdian masyarakat yang dilakukan melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sebagai Mitra, waktu pelaksanaan pengabdian bulan Oktober 2022 sampai bulan Desember 2022. Tahapan yang dilakukan pada pengabdian terdiri dari tahapan Sosialisasi dengan melakukan Laporan Keuangan, tahap bimbingan terkait penyusunan Laporan Keuangan BUM RT 14 Kelurahan Bugis.

Konsep bisnis budidaya ikan lele di Kelurahan Bugis yang membudidayakan ikan lele siap konsumsi melalui pembesaran ikan lele yang masa panennya setiap 3 bulan sekali. Selain itu bibit yang digunakan menggunakan bibit ikan lele yang unggul dengan memberikan pakan yang berkualitas sehingga menghasilkan produk akhir yang baik dan unggul tetapi masih dengan harga yang bersaing dan terjangkau serta tidak kalah dengan pesaing lain yang juga membuka usaha yang sama budidaya ikan lele. Jadi konsep bisnisnya dimulai dari sistem budidaya ikan lele dari membeli bibit ikan lele yang unggul kemudian melakukan pemeliharaan ikan lele dan setelah itu dijual kembali baik kepada warga sekitar atau pasar yang di pinggir jalan maupun konsumen akhir.

Alasan budidaya memilih lokasi perencanaan bisnis budidaya ikan lele di kelurahan bugis dan tidak memilih di pinggir kota yang lain disebabkan karena keberadaan konsumen atau warga agar bisa di permudah penjualan ikan cenderung budidaya ikan lele di kelurahan bugis selain itu juga ada factor lain dimana masyarakat di Rt 14 terutama di kelurahan bugis cenderung lebih banyak mengkonsumsi ikan lele dengan harga yang relative murah berkisar antara Rp. 20.000/kg dari ikan-ikan yang lain serta permintaan masyarakat di kelurahan bugis terhadap ikan lele cenderung lebih tinggi di banding ikan-ikan yang lain seperti ikan nila dan ikan mas yang harganya jauh lebih mahal dari ikan Lele.

Target penting karena mengacu pada calon konsumen yang akan dibidik dan siapa yang akan dilayani. Usaha budidaya lele ini membidik pada kaum pecinta lele yaitu remaja hingga dewasa berusia antara 31-40 tahun (berdasarkan pada hasil penyebaran kuesioner). Sehingga dengan target tersebut usaha ini akan selalu mengadakan harga rendah agar menjaring konsumen dari komunitas-komunitas tersebut. Secara keseluruhan, target pasarnya adalah masyarakat di sekitar wilayah kelurahan bugis dan secara demografis adalah mereka dari kelas social menengah, yang dominan dengan jenis kelamin laki-laki dan berusia 31-40 tahun.

Pemasaran

- a. Produk/Jasa/Produk/jasa yang ditawarkan berbentuk jasa dan produk. Karena bisnis budidaya lele ini termasuk jasa maka sebisa mungkin mengutamakan pelayanan dan mengutamakan kepuasan konsumen. Produk yang dijual adalah ikan lele yang dijual adalah lele setengah jumbo dengan kualitas yang baik dan dibandingkan pesaing serupa.
- b. Harga
Harga yang ditawarkan kompetitif. Sehingga tempat yang nyaman dan dipadukan dengan harga yang kompetitif akan menjadi nilai plus dimata konsumen. Harga yang ditawarkan sekitar Rp. 20.000/kg.
- c. Tempat/lokasi
Tempat memiliki factor penting. Sebisa mungkin bisnis ini bisa bertempat strategis. Sehingga tempat ini mudah dijangkau, luas. Lokasinya di kelurahan bugis mengingat daerah ini masih luas lahan yang dapat digunakan dan juga tidak jauh dari supplier maupun pengepul.
- d. Promosi
Sebisa mungkin promosi berkesimbangan dan sesuai dengan bidikan pasar atau target konsumen. Bentuk promosi yang akan dilakukan seperti, Promosi menggunakan spanduk, media social (contoh aplikasi Instagram dan facebook).

Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan pendampingan BUMDes dijabarkan dilaksanakan dalam bentuk kunjungan resmi ke kantor Bumdes yang terletak di kantor desa RT 14 dari kelurahan bugis serta konsultasi via telepon.

Pada kunjungan awal/observasi awal, kegiatan difokuskan untuk mengetahui profil, struktur organisasi dan jenis kegiatan BUMdes. Dari hasil observasi diketahui bahwa jenis kegiatan, struktur dan pengurus telah ditentukan dengan jelas, tetapi pengurus belum bisa menunjukkan bukti dokumentasi, karena dokumentasi AD/ART belum tersedia. Struktur organisasi secara tertulis belum tampak di kantor BUMDes. Selain itu, team pendamping menemukan bahwa bukti pembelian pasar desa yang menjadi kegiatan utama BUMDes juga belum tersedia.

Dari segi pencatatan transaksi keuangan /pembukuan. Pembukuan hanya berupa buku kas dan baru dimulai pada tanggal 20 November 2018. Sistem pencatatan transaksi dilaksanakan secara manual dan komputer (Ms.Excel) sebagai pendamping. Namun tim pendamping bersifat terbuka, apabila di masa mendatang petugas/karyawan Bumdes Kelurahan Bugis masih membutuhkan bantuan, tim akan dengan senang hati memberikan bantuan.

Dari observasi awal, karyawan BUMDes mengakui bahwa masih mengalami kesulitan dalam pengoperasian MS. Excel, sehingga yang utama masih mengandalkan pencatatan manual. Hal ini lazim dialami beberapa unit usaha yang dimiliki pemerintah

desa (Mutiarni R, 2017), tidak hanya di BUMDes Lestari. Selain itu, dari hasil observasi awal tersebut, diketahui terdapat selisih saldo keluar yang ada di buku dengan yang tertulis di komputer.

Dari hasil observasi tersebut, maka tim pendamping menentukan rencana kerja untuk selanjutnya. Tim akan memastikan kelengkapan data atau dokumen BUMDes. Selain itu, tim juga akan menyusun standar operasional perusahaan (pengaturan tentang sistem dan alur kegiatan antara pasar desa dan pelaporannya ke BUMDes). Tim pendamping akan memberikan pelatihan pembukuan kepada pengurus BUMDes. Agar lebih memudahkan pekerjaan untuk selanjutnya, tim akan membuat daftar akun yang sesuai dengan ETAP.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pendampingan

Dari hasil obeservasi awal sebagaimana disebutkan diatas, selanjutnya tim pendamping mulai melakukan beberapa perbaikan dan pelatihan sesuai kondisi yang dibutuhkan. Tim melakkukan pelatihan pembukuan /pencatatan transaksi menggunakan Excel yang sudah dikelola sedemikian rupa sehingga karyawan BUMDes bisa mengentry/memasukkan transaksi harian dan laporan keuangan sederhana akan otomatis tersaji (Mutiarni, R., Utomo, L. P., & Zuhroh, S. 2017) Selain itu, tim pendamping juga membuat draft tentang ketentuan dan prosedur kegiatan di pasar dan pertanggung jawabannya ke BUMDes. Setelah melakukan pelatihan pemanfaatan Microsoft Excel (Ms. Excel) beberapa kali dan mitra dianggap telah mampu, selanjutnya tim pendamping memberikan pemahaman tentang tiga laporan keuangan yaitu laporan laba/rugi, neraca dan arus kas yang merupakan standar pelaporan kuangan untuk akuntansi perusahaan jasa.

Untuk pelatihan pembuatan laporan keuangan, tim pendamping perlu mengulang/melakukan beberapa kali. Hal ini karena mitra belum pernah mendapat pelatihan serupa sebelumnya. Namun setelah melewati beberapa kali latihan, mencoba memasukkan transaksi sendiri, tim melihat bahwa mitra telah mampu untuk melanjutkan sendiri sistim pencatatan transaksi hingga penyajian laporan keuangan pada bulan –

bulan berikutnya. Namun demikian, tim pendamping bersifat terbuka, apabila di masa mendatang petugas/karyawan Bumdes kelurahan bugis masih membutuhkan bantuan, tim akan dengan senang hati memberikan bantuan.

Kesimpulan

Dari hasil pendampingan BUMDes di RT 14 Kelurahan Bugis pada saat observasi awal disimpulkan bahwa masih terdapat banyak kelemahan dan keterbatasan, sehingga memerlukan pendampingan untuk perbaikan. Keterbatasan dalam pengelolaan Bumdes : 1) Kegiatan pengelolaan pasar desa belum berjalan dengan transparan dilihat dari sisi pembukuan; 2) Pengurus inti BUMDes juga belum mengetahui posisi aset pasar per tanggal 2017; 3) Penentuan tarif retribusi pasar dan sewa kios belum jelas; 4) Bagi hasil atau pertanggung jawaban pasar ke BUMDes juga belum jelas; 5) Sistem penggajian untuk pengurus BUMDes belum jelas; 6) Belum terampilnya pengurus BUMDes terhadap teknologi komputer yang bisa digunakan di kantor BUMDes, sehingga menghambat kelancaran input pembukuan dan 7) Pencatatan transaksi yang masih terus membutuhkan pelatihan sehingga bisa memenuhi standar akuntansi yang dipakai dan peraturan pelaporan BUMDes. Setelah melalui program pendampingan yang dilakukan oleh tim, maka mitra binaan (BUMDes Lestari) telah mencapai beberapa kemajuan. Namun demikian, pendampingan tersebut tidak bisa berhenti setelah kegiatan selesai. Disarankan, pemerintah RT 14 untuk lebih proaktif melakukan konsultasi kepada tim pendamping atau pihak lain yang kompeten, agar BUMDes Lestari lebih maju dan berkembang.

Daftar Pustaka

- Adan, L. M. H., Ulfa, M., Arya, A., Wijaya, M., & Azhar, L. M. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Guna Meningkatkan Akuntabilitas Pemerintah Desa di Kabupaten Buton Selatan. *2*(2), 58–65.
- Anonim. (2017, Januari 20). *Dosen Ekonomi*. Retrieved Maret 3, 2018, from Dosen Ekonomi Web site: <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/bumn/badan-usaha-milik-desa>
- Filya, A. R. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pades di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Publik*, *5*(1), 19–39. <http://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/article/view/393>
- Hayyuna, R., Pratiwi, R. N., Mindarti, L. I., Publik, J. A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2005). Dalam rangka meningkatkan pendapatan desa (Studi pada BUMDES di Desa Sekapuk , Kecamatan Ujungpangkah , Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, *2*(72), 1–5.
- Hidayah, A. T., Pujiati, L., Hidyati, N., Hendrawan, S. A., Suprpto, S., & Ali, N. (2018). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Lestari Desa Bandung Kecamatan Diwek Jombang. *Comvice : Journal of Community Service*, *2*(1), 15–20. <https://doi.org/10.26533/comvice.v2i1.123>
- Idrus, M., & Syachbrani, W. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumdes Munte. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada ...*, *3*, 792–795. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/16299>

- Mutiarni, R. (2017). Implementasi Electronic Data Processing Pada Koperasi Wanita. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 12(2 Okt), 135-148.
- Mutiarni, R., Utomo, L. P., & Zuhroh, S. (2017). Pendampingan Pencatatan Transaksi Keuangan Pada Koperasi Bunga Harapan Desa Ceweng. *Comvice: Journal Of Community Service*, 1(1), 33-38.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1959
- Kusuma, S. I., Pambudi, S. B., & Suprayitno, A. W. (2019). Standar Biaya Dan Kinerja: Pengaruh Sbk Terhadap Efisiensi Anggaran K/L. *Jurnal Anggaran Dan Keuangan Negara Indonesia (AKURASI)*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.33827/akurasi2019.vol1.iss1.art45>
- Lukmawati, A., Puspaningtyas, A., & Rochim, A. I. (2014). Strategi badan usaha milik desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi BUMDes Desa Getas dan BUMDes Desa Sumberpitu Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora). 6, 69–72.
- Rahmawati, E. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Di Kabupaten Bandung
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian